



SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Irma Rahmawati^{a*}, Fitri Nur Hikmah^b, Hasby Assidiqi^b, Alim Khotami, Junaidi^c

E-mail: irma@uin-antasari.ac.id

^{a*,*,c,d}Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Self-regulated learning* mahasiswa dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 46 mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin. Data dikumpulkan menggunakan angket *Self-regulated learning* yang terdiri dari 17 pernyataan dengan skala Likert 1-5. Indikator *Self-regulated learning* meliputi strategi kognitif, strategi motivasi, dan strategi perilaku. Item pernyataan dalam angket telah dinyatakan valid dan reliabel ($\alpha=0,832$). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya *Self-regulated learning* mahasiswa dipersentase dan dikategorisasi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor *Self-regulated learning* mahasiswa adalah 58,91 (dengan ketercapaian 69%) dengan SD 7,73; skor minimal 34; skor maksimal 73. Rata-rata persentase setiap indikator adalah strategi kognitif 68%, strategi motivasi 68%, dan strategi perilaku 72%. *Self-regulated learning* mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik 2%, baik 22%, cukup 65%, kurang 7%, kurang sekali 4%. Sebagian besar *Self-regulated learning* mahasiswa berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang intervensi yang dapat meningkatkan *Self-regulated learning* mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Self-regulated learning*, pembelajaran daring, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to describe students' *Self-regulated learning* in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative descriptive method. The research subjects were 46 Physics Educations' students of UIN Antasari Banjarmasin. Data were collected using a *Self-regulated learning* questionnaire consisting of 17 statements with a Likert scale of 1-5. Indicators of *Self-regulated learning* include cognitive strategies, motivational strategies, and behavioral strategies. The questionnaire have been declared valid and reliable ($\alpha=0,832$). Data were analyzed using descriptive statistics including minimum score, maximum score, mean, and standard deviation. Furthermore, students' *Self-regulated learning* is presented in a percentage and categorized into five categories, namely very good, good, sufficient, less, very less. The results showed that the average score of student *Self-regulated learning* was 58.91 (69%) with an SD of 7.73; a minimum score of 34; maximum score of 73. The average percentage of each indicator is 68% cognitive strategy, 68% motivation strategy, and 72% behavioral strategy. Students' *Self-regulated learning* is included in the very good category 2%, good 22%, 65% enough, 7% less, 4% very less. Most of the students' *Self-regulated learning* was in the sufficient category. Therefore, it is necessary to conduct further research on interventions that can increase students' *Self-regulated learning*.

Keywords: *Self-regulated learning*, online learning, Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Kurikulum Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya pada sektor pendidikan. Pemerintah telah berupaya melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 melalui penetapan berbagai kebijakan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menetapkan bahwa proses belajar mengajar di perguruan tinggi keagamaan Islam dilaksanakan secara daring (SE Kemenag nomor: 697/03/2020). Kebijakan tersebut direspon oleh civitas akademik untuk segera melakukan adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran dari awalnya tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi non tatap muka atau daring (dalam jaringan).

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi mahasiswa program studi Tadris Fisika. Sesuai dengan visi Program Studi Tadris Fisika yaitu menghasilkan sarjana pendidikan fisika yang unggul, berakhlak, berkearifan lokal, berdaya saing dengan wawasan global pada tahun 2025, mahasiswa harus berdaya saing, yang bermakna tahan menghadapi berbagai kondisi, hambatan dan tantangan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa harus cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring.

Hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada semester ganjil 2020/2021 menunjukkan bahwa mahasiswa mengeluhkan banyaknya tugas dan kurangnya pendampingan dosen selama pembelajaran daring. Sebaliknya, dosen juga mengeluhkan mahasiswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan kurang aktif dalam perkuliahan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ini perlu ditinjau dari kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri (Kusumadewi et al., 2020) karena dosen tidak dapat memantau seoptimal saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Oleh karena itu, mahasiswa harus secara aktif dapat mengatur cara belajarnya secara mandiri agar diperoleh hasil yang optimal. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mendesain, merencanakan, serta mengevaluasi cara belajarnya secara mandiri ini disebut sebagai *Self-regulated learning* (SRL) (Sirazieva et al., 2017; Puspita & Rustika, 2018).

Self-regulated learning memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *Self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (2015) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas. Kedua aspek motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh positif *Self-regulated learning* dalam pembelajaran. Penelitian Puspita & Rustika (2018) dan Fasikhah & Fatimah (2013) menunjukkan bahwa *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian Maisaroh (2015) bahwa *Self-regulated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa SMK perempuan memiliki keterampilan *Self-regulated learning* yang lebih baik daripada siswa SMK laki-laki (Saputra et al., 2018). Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 46 mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin. Data dikumpulkan menggunakan angket *Self-regulated learning* yang terdiri dari 17 pernyataan dengan skala Likert 1-5. Indikator *Self-regulated learning* meliputi strategi kognitif, strategi motivasi, dan strategi perilaku. Item pernyataan dalam angket telah dinyatakan valid dan reliabel dengan $\alpha=0,832$ (Setyanto, 2014). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya *Self-regulated learning* mahasiswa dipersentase dan dikategorisasi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali (Purwanto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap *Self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata *Self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari adalah 58,91 dengan skor maksimum 85. Dengan demikian persentase ketercapaian *Self-regulated learning* mahasiswa adalah 69%.

Tabel 1. Deskripsi Statistik *Self-regulated learning* Mahasiswa Tadris Fisika

	Skor (X)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Self-regulated learning</i>	34	73	58,91	7,73

Persentase ketercapaian *Self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari 69% dalam kategori cukup (Purwanto, 2012). Artinya, mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari cukup mampu untuk mengatur, mendesain, merencanakan, serta mengevaluasi cara belajarnya secara mandiri. Pengukuran SRL dilakukan pada bulan Desember 2020 setelah 1,5 semester mahasiswa beradaptasi dari pembelajaran luring ke daring. Pembelajaran daring melatih pembelajar untuk membebaskan diri dari ketergantungan terhadap pengajar sehingga pembelajar terbiasa untuk membuat regulasi

terhadap cara belajarnya secara mandiri. Mahasiswa harus menentukan tujuan belajarnya, menganalisis kebutuhannya, menentukan strategi dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan belajarnya (Uz & Uzun, 2018). Dalam pembelajaran daring mahasiswa harus memiliki SRL yang tinggi untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif (Sudianto et al., 2019). Tanpa SRL yang tinggi, mahasiswa akan memperoleh sedikit manfaat dari pembelajaran daring. Tingkat SRL yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Maisaroh, 2015; Leidinger & Perels, 2012). Hal ini perlu didukung dengan model pembelajaran yang diterapkan pengajar di dalam kelas. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan meningkatkan SRL peserta didik (Lestari et al., 2016).

Self-regulated learning mahasiswa ditinjau dari tiga indikator yaitu indikator strategi kognitif, strategi motivasi, dan strategi perilaku. Persentase ketercapaian *Self-regulated learning* mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian *Self-regulated learning* Mahasiswa Tadris Fisika pada Setiap Indikator

Indikator	Persentase Ketercapaian	Kategori
Strategi Kognitif	68 %	Cukup
Strategi Motivasi	68 %	Cukup
Strategi Perilaku	72 %	Cukup

Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap persentase jumlah mahasiswa berdasarkan kategori. Sebaran jumlah dan persentase mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Mahasiswa pada Setiap Kategori

Persentase Ketercapaian	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase Mahasiswa Setiap Kategori
86-100	Sangat Baik	1	2%
76-85	Baik	10	22%
60-75	Cukup	30	65%
55-59	Kurang	3	7%
≤54	Kurang Sekali	2	4%

*Total Mahasiswa 46 orang

Tabel 2 menunjukkan persentase ketercapaian SRL mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari pada setiap indikator termasuk dalam kategori cukup. Persentase ketercapaian pada indikator strategi perilaku lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Strategi perilaku berkaitan dengan usaha yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran dan usaha mencari bantuan dari orang lain saat menemukan kesulitan dalam belajar seperti bertanya kepada teman maupun dosen (Wolters et al., 2003). Ketercapaian pada strategi perilaku dipengaruhi oleh motivasi belajar (Leidinger & Perels, 2012). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki perilaku SRL yang tinggi.

Strategi motivasi ini berkaitan dengan usaha mahasiswa menumbuhkan dan menanamkan semangat dalam diri untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan (Wolters et al., 2003). Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan waspada dan lebih giat belajar ketika IPKnya turun, selalu berusaha memahami materi perkuliahan meskipun sulit, dan memperhatikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa 65% (30 orang) mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari memiliki sel-regulated learning pada kategori cukup. Sementara itu, hanya 2% (1 orang) mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan 22% (10 orang) mahasiswa berada pada kategori baik. Masih ditemukan sel-regulated learning mahasiswa pada kategori kurang (7 %; 3 orang) dan kategori kurang sekali (4 %; 2 orang). Hal ini perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan karena tingkat sel-regulated learning mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar (Rijal & Bachtiar, 2015; Utari & Senen, 2018; Sumarjo et al., 2018) dan kemampuannya dalam dunia kerja (Raaijmakers et al., 2018). Hasil ini dapat dijadikan dasar oleh pemangku kepentingan untuk melakukan pembaharuan kurikulum yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan sel-regulated learning mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi yang dapat meningkatkan sel-regulated learning mahasiswa.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa *Self-regulated learning* mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari saat dilaksanakan pembelajaran daring di saat pandemic Covid-19 adalah dalam kategori cukup. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi yang dapat meningkatkan sel-regulated learning mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). *Self-regulated learning* (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155.
- [2] Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/V1I1.7927>
- [3] Leidinger, M., & Perels, F. (2012). Training *self-regulated learning* in the classroom: development and evaluation of learning materials to train *self-regulated learning* during regular mathematics lessons at primary school. *Education Research International*, 2012, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2012/735790>
- [4] Lestari, P. D., Dwijanto, D., & Hendikawati, P. (2016). Keefektifan model problem-based learning dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik kelas VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11405>
- [5] Maisaroh. (2015). Pengaruh self efficacy dan self regulated learning terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *JP Journal & Proceeding*, 5(No. 1).
- [6] Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya

Offset.

- [7] Puspita, S. A. L., & Rustika, I. M. (2018). Peran self regulated learning dan konsep diri terhadap prestasi Universitas Udayana yang pernah menjadi finalis Bali Pageants Syntia Agung Liana Puspita dan I Made Rustika. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 1–11.
- [8] Raaijmakers, S. F., Baars, M., Paas, F., van Merriënboer, J. J. G., & van Gog, T. (2018). Training self-assessment and task-selection skills to foster *Self-regulated learning*: Do trained skills transfer across domains? *Applied Cognitive Psychology*, 32(2), 270–277. <https://doi.org/10.1002/acp.3392>
- [9] Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- [10] Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan *self-regulated learning* siswa sekolah menengah kejuruan berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p131>
- [11] Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh *self-regulated learning* dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta: UNY*. <https://core.ac.uk/download/pdf/33513406.pdf>
- [12] Sirazieva, L. M., Fakhrutdinova, R. A., Kamasheva, J. L., & Leikin, M. (2017). *Self-regulated learning* in higher education. *Revista Publicando*, 131, 691–699. https://www.rmlconsultores.com/revista/index.php/crv/article/viewFile/930/pdf_685
- [13] Sudianto, S., Dwijanto, D., & Dewi, N. R. (2019). Students' creative thinking abilities and self regulated learning on project-based learning with LMS moodle. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(1), 10–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/27183>
- [14] Sumarjo, H., Hariyanto, V. L., & Hasan, A. (2018). *Self-regulated learning* with a module to improve learning achievement. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 213–221. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.18287>
- [15] Utari, A., & Senen, S. H. (2018). Pengaruh self regulated learning (SLR) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.9521>
- [16] Uz, R., & Uzun, A. (2018). The influence of blended learning environment on self-regulated and self-directed learning skills of learners. *European Journal of Educational Research*, 7(4), 877–886. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.4.877>
- [17] Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). Assessing academic *self-regulated learning*. *Conference on Indicators of Positive Development: Definitions, Measures, and Prospective Validity*, 2003(April), 251–270. https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16
- [18] Zimmerman, B. J. (2015). *Self-regulated learning*: theories, measures, and outcomes. in *international encyclopedia of the social & behavioral sciences: second edition* (second edi, Vol. 21). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1>